



Penyimpangan Kaidah Penulisan Unsur Serapan Dalam Komentar Warganet Pada Portal Berita Daring

Deviations from the Rules for Writing Loan Elements in Netizens' Comments on Online News Portals

Muhammad Adib Jamal^{1*}, Fa'iz Al Fauzan², Agung Pranoto Kadiatmaja³

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib, Surabaya

Email Koresponden: adibmuhammadadib04@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 19-04-2026

Revised : 21-04-2026

Accepted : 23-04-2026

Published : 25-04-2026

Abstract

This study aims to describe the forms of deviations in the writing rules of loanwords in netizens' comments on online news portals, identify the causal factors, and analyze their impact on the use of Indonesian in digital media. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through documentation of netizens' comments. The results show that the forms of deviations include the direct use of foreign words without adaptation, language mixing (interference), spelling (orthographic) errors, inconsistency in the use of loanword forms, and the influence of spoken language and informal style. The contributing factors include a lack of understanding of language rules, strong influence of foreign languages, habitual use of non-standard language in social media, the demand for speed in writing, low awareness of proper language use, and the influence of popular trends. The impacts include the decline in the quality of Indonesian usage, confusion in meaning, the formation of non-standard language habits, obstacles in language learning, reduced communication effectiveness, and disruption in language development efforts.

Keywords : *deviation, loanwords, online language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan kaidah penulisan unsur serapan dalam komentar warganet pada portal berita daring, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta menganalisis dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia di media digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi komentar warganet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyimpangan meliputi penggunaan langsung bahasa asing tanpa penyesuaian, pencampuran bahasa (interferensi), kesalahan ejaan (ortografis), ketidakkonsistenan penggunaan bentuk serapan, serta pengaruh bahasa lisan dan gaya informal. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, pengaruh kuat bahasa asing, kebiasaan penggunaan bahasa tidak baku di media sosial, tuntutan kecepatan dalam menulis, rendahnya kesadaran berbahasa, serta pengaruh tren populer. Dampak yang ditimbulkan mencakup menurunnya kualitas penggunaan bahasa Indonesia, munculnya kebingungan makna, terbentuknya kebiasaan berbahasa tidak baku, terhambatnya proses pembelajaran, berkurangnya efektivitas komunikasi, serta terganggunya upaya pembinaan bahasa.

Kata Kunci : *penyimpangan, unsur serapan, bahasa daring*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola penyebaran dan konsumsi informasi di masyarakat. Portal berita daring hadir sebagai salah satu media utama yang tidak hanya menyajikan informasi secara cepat dan aktual, tetapi juga menyediakan ruang interaktif berupa kolom komentar bagi warganet. Melalui kolom tersebut, pembaca dapat menyampaikan pendapat, kritik, maupun tanggapan terhadap suatu berita. Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa dalam komentar warganet sering kali tidak memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Feby Rani Sokawati et al., 2025)

Salah satu bentuk penyimpangan yang cukup menonjol adalah dalam penulisan unsur serapan. Unsur serapan merupakan bagian penting dalam perkembangan kosakata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah yang telah disesuaikan dengan kaidah fonologi dan ortografi bahasa Indonesia. Penyesuaian tersebut telah diatur secara resmi dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sebagai pedoman baku dalam penggunaan bahasa. Meskipun demikian, dalam kenyataannya masih banyak warganet yang menggunakan bentuk asli bahasa asing tanpa penyesuaian, mencampurkan ejaan, atau menuliskannya secara tidak konsisten. (Mujianto & Sudjalil, 2021)

Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kuatnya pengaruh globalisasi, intensitas penggunaan bahasa asing dalam media sosial, serta karakteristik komunikasi daring yang cenderung cepat, singkat, dan informal. Selain itu, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap aturan kebahasaan juga menjadi penyebab utama terjadinya penyimpangan tersebut. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas penggunaan bahasa Indonesia serta mengaburkan standar kebahasaan di ruang publik digital. (Sebayang et al., 2024)

Oleh karena itu, kajian mengenai penyimpangan kaidah penulisan unsur serapan dalam komentar warganet pada portal berita daring menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan kaidah penulisan unsur serapan dalam komentar warganet pada portal berita daring serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan kaidah penulisan unsur serapan dalam komentar warganet pada portal berita daring. Sumber data berupa komentar warganet yang mengandung unsur serapan, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan metode simak dan catat. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan berpedoman pada kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahap identifikasi, klasifikasi, perbandingan dengan bentuk baku, serta penarikan kesimpulan mengenai faktor penyebab penyimpangan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan berbagai sumber kebahasaan yang relevan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Apa saja bentuk-bentuk penyimpangan penulisan unsur serapan dalam komentar warganet?

a. Penggunaan bentuk asli bahasa asing tanpa penyesuaian

Bentuk penyimpangan yang paling umum ditemukan adalah penggunaan kata asing secara langsung tanpa penyesuaian ke dalam kaidah bahasa Indonesia. Dalam komentar warganet, kata seperti *download*, *share*, *update*, dan *comment* sering digunakan, padahal telah tersedia padanan bakunya seperti *unduh*, *bagikan*, *pembaruan*, dan *komentar*. Fenomena ini menunjukkan kecenderungan warganet untuk mempertahankan bentuk asli bahasa asing karena dianggap lebih praktis atau lebih populer dalam komunikasi digital. Padahal, dalam kaidah bahasa Indonesia, unsur serapan seharusnya mengalami proses penyesuaian baik secara fonologis maupun ortografis agar sesuai dengan sistem bahasa Indonesia.

b. Pencampuran bahasa (interferensi) dalam penulisan

Penyimpangan juga terlihat dalam bentuk pencampuran antara bahasa asing dan bahasa Indonesia dalam satu konstruksi kata atau kalimat. Contoh yang sering muncul adalah *di cancel*, *nge-print*, atau *ke delete*, yang menunjukkan adanya penggabungan afiks bahasa Indonesia dengan kata dasar dari bahasa asing. Fenomena ini dikenal sebagai interferensi bahasa, yaitu masuknya unsur bahasa lain ke dalam penggunaan bahasa tertentu yang mengakibatkan ketidaksesuaian kaidah. Dalam konteks komunikasi daring, interferensi ini sering terjadi karena pengguna terbiasa menggunakan dua bahasa secara bersamaan.

c. Kesalahan penyesuaian ejaan (penyimpangan ortografis)

Bentuk lain yang banyak ditemukan adalah kesalahan dalam penulisan ejaan unsur serapan yang sebenarnya telah memiliki bentuk baku. Contohnya adalah penulisan *aktifitas* (seharusnya *aktivitas*), *resiko* (seharusnya *risiko*), dan *kwalitas* (seharusnya *kualitas*). Kesalahan ini menunjukkan bahwa warganet belum sepenuhnya memahami aturan penyesuaian huruf dalam unsur serapan, seperti perubahan huruf “c” menjadi “k” atau penyesuaian vokal tertentu. Penyimpangan ortografis ini menjadi salah satu bentuk kesalahan yang paling dominan dalam penggunaan bahasa di media digital.

d. Ketidakkonsistenan penggunaan bentuk serapan

Ketidakkonsistenan juga menjadi bentuk penyimpangan yang sering muncul, yaitu penggunaan dua bentuk berbeda untuk satu kata dalam satu konteks yang sama, misalnya *analisis* dan *analysis*, atau *manajemen* dan *management*. Hal ini menunjukkan bahwa penutur tidak memiliki acuan yang jelas dalam memilih bentuk baku, sehingga penggunaan bahasa menjadi tidak seragam. Ketidakkonsistenan ini dapat mengaburkan standar bahasa dan menyulitkan pembaca dalam memahami makna secara tepat.

e. Pengaruh bahasa lisan dan gaya informal

Dalam komunikasi daring, bahasa yang digunakan cenderung bersifat santai dan mengikuti pola bahasa lisan. Hal ini menyebabkan munculnya bentuk-bentuk tidak baku atau penyederhanaan dalam penulisan unsur serapan, seperti penyingkatan, penghilangan huruf, atau penulisan sesuai pelafalan. Misalnya, kata *komentar* ditulis menjadi *komen*, atau



informasi menjadi *info*. Pengaruh gaya informal ini memperkuat terjadinya penyimpangan karena warganet lebih mengutamakan kecepatan dan kemudahan daripada ketepatan kaidah.

2. Apa faktor penyebab terjadinya penyimpangan kaidah penulisan unsur serapan?

Penyimpangan kaidah penulisan unsur serapan dalam komentar warganet tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kebiasaan berbahasa, perkembangan teknologi, serta tingkat pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia. Dalam konteks media daring yang bersifat cepat dan informal, warganet cenderung lebih bebas dalam menuliskan kata, termasuk unsur serapan. Adapun beberapa faktor penyebabnya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pemahaman terhadap kaidah penulisan unsur serapan

Banyak warganet belum memahami aturan baku penulisan unsur serapan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sehingga penulisan kata sering tidak sesuai dengan bentuk yang telah dibakukan.

b. Pengaruh bahasa asing yang kuat

Masuknya berbagai istilah asing, terutama dari bahasa Inggris, membuat warganet cenderung menggunakan bentuk asli tanpa penyesuaian ejaan, meskipun sudah ada bentuk serapan dalam bahasa Indonesia.

c. Kebiasaan penggunaan bahasa tidak baku di media sosial

Lingkungan media sosial yang santai dan tidak formal mendorong penggunaan bahasa yang bebas, sehingga kaidah penulisan sering diabaikan.

d. Keinginan untuk menulis secara cepat dan praktis

Dalam komentar daring, warganet sering menulis dengan cepat tanpa memperhatikan ketepatan ejaan, yang menyebabkan terjadinya penyimpangan.

e. Kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar

Sebagian warganet belum menyadari bahwa penggunaan bahasa yang sesuai kaidah penting untuk menjaga kualitas dan kejelasan komunikasi.

f. Pengaruh tren dan gaya bahasa populer

Tren penggunaan istilah tertentu yang sedang populer di kalangan warganet juga dapat memicu penyimpangan, terutama jika istilah tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

3. Bagaimana dampak penyimpangan kaidah penulisan unsur serapan terhadap penggunaan bahasa Indonesia di media daring?

Penyimpangan kaidah penulisan unsur serapan dalam media daring tidak hanya berdampak pada bentuk bahasa yang digunakan, tetapi juga memengaruhi kualitas komunikasi serta perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Dalam ruang digital yang diakses oleh berbagai kalangan, penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dapat membentuk kebiasaan berbahasa baru yang kurang tepat. Adapun beberapa dampak yang ditimbulkan adalah sebagai berikut:



- a. Menurunnya kualitas penggunaan bahasa Indonesia Penyimpangan yang terus-menerus dapat menyebabkan standar bahasa menjadi kabur, sehingga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin jarang diterapkan.
- b. Munculnya kebingungan dalam memahami makna kata Penulisan unsur serapan yang tidak sesuai kaidah dapat menimbulkan ambiguitas atau kesalahpahaman dalam memahami maksud suatu kata atau kalimat.
- c. Terbentuknya kebiasaan berbahasa tidak baku Warganet yang terbiasa melihat dan menggunakan bentuk tidak baku akan cenderung menganggap bentuk tersebut sebagai hal yang wajar, bahkan benar.
- d. Menghambat proses pembelajaran bahasa Indonesia Bagi pelajar atau masyarakat yang sedang mempelajari bahasa Indonesia, penyimpangan ini dapat menjadi contoh yang keliru dan menghambat pemahaman terhadap kaidah yang benar.
- e. Berkurangnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif Bahasa yang tidak sesuai kaidah dapat mengurangi kejelasan pesan yang disampaikan, sehingga komunikasi menjadi kurang efektif.
- f. Memengaruhi perkembangan dan pembinaan bahasa Indonesia Jika penyimpangan dibiarkan terus berkembang, hal ini dapat memengaruhi upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan pemersatu.

KESIMPULAN

penyimpangan kaidah penulisan unsur serapan dalam komentar warganet pada portal berita daring terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan langsung bahasa asing, pencampuran bahasa, kesalahan ejaan, ketidakkonsistenan, serta pengaruh bahasa lisan dan gaya informal. Penyimpangan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, kuatnya pengaruh bahasa asing, kebiasaan penggunaan bahasa tidak baku di media sosial, tuntutan kecepatan dalam menulis, rendahnya kesadaran berbahasa, serta pengaruh tren populer. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya menurunkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia, tetapi juga menimbulkan kebingungan makna, membentuk kebiasaan berbahasa tidak baku, menghambat proses pembelajaran, mengurangi efektivitas komunikasi, serta berpotensi memengaruhi perkembangan dan pembinaan bahasa Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan upaya bersama untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Feby Rani Sokawati, Duwi Rahayu Ningsih, & Sri Muryati. (2025). Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca pada Berita Online Terbitan Sukoharjonews Edisi Oktober 2024. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(1), 52–61. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2075>
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021). Tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar online berbahasa Indonesia. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.16206>
- Sebayang, R. R., Purba, E., Damanik, S. P., & Surip, M. (2024). *DINAMIKA BAHASA GAUL DAN SERAPAN ASING DI ERA DIGITAL: DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA BAKU*. 05(02).